

Implementasi Model Pembiasaan “ISTIMEWA” Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Berwawasan ASWAJA di Sekolah Dasar Negeri 2 Klampok Singosari

Anas Fachrudin¹, Suci Hidayati²

SDN 2 Klampok Singosari Malang, Malang, Indonesia¹

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia²

Koresponden e-mail: alrezisuci@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 23-5-2023

Diterima: 26-5-2023

Diterbitkan: 7-6-2023

Keywords:

SPECIAL, Character, Aswaja

Kata kunci:

ISTIMEWA, Karakter, Aswaja

Abstract

Online learning during the pandemic left many educational problems in Indonesia. One of the problems that must be taken seriously is the decline in character values in students. Not infrequently students who lack self-confidence, lack empathy for others and actually commit acts of bullying (bullying), tend to be selfish, and ignore parental advice. The decline in character values must begin to be addressed from the environment where students study or school. School is a place that has a duty to instill character values for the next generation of young people. One of the efforts made by the Principal of SDN 2 Kelampok Singosari Malang district to shape the character of students is to carry out a habituation model activity called "ISTIMEWA". The type of research conducted was qualitative. The number of respondents was 302 students in 8 parallel classes who were observed 30 times in three months. The results showed that there was a change in student behavior of 84.5% and the formation of ASWAJA insightful character values in students with good categories for each indicator of Istighotsah, Recitations, Giving, and Cheerful Faces. The conclusion obtained from the "SPECIAL" habituation model activities is that there is a change in attitude and intelligence religiously/religiously, emotionally and socially in ASWAJA-style students. The habituation model which is this innovation from the head of SDN 2 Klampok Singosari Malang district also has a positive effect on the formation of religious and social character values of students at all levels. It is hoped that in the future the "ISTIMEWA" habituation model can provide comfortable, safe and enjoyable conditions and increase ASWAJA-style character education values and form a comfortable, safe and happy learning atmosphere so that it is far from bullying practices between students.

Abstrak

Pembelajaran secara online saat pandemi menyisakan banyak permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah yang harus ditangani secara serius adalah menurunnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tidak jarang siswa yang kurang percaya diri, kurang empati terhadap sesama dan justru melakukan aksi perundungan (bullying), cenderung egois, dan mengabaikan nasehat orang tua. Penurunan nilai karakter tersebut harus mulai dibenahi dari lingkungan tempat siswa belajar atau sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah yang memiliki tugas untuk menanamkan nilai karakter bagi generasi muda penerus bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN 2 Kelampok Singosari kabupaten Malang untuk membentuk karakter siswa adalah dengan melakukan kegiatan model pembiasaan yang dinamakan "ISTIMEWA". "ISTIMEWA" merupakan akronim dari kata Istighotsah, Tilawah, Memberi (infak) dan Wajah ceria (senyum). Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Jumlah responden sebanyak 302 siswa dengan 8 kelas paralel yang diobservasi sebanyak 30 kali dalam waktu tiga bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa sebesar 84,5% dan pembentukan nilai karakter yang berwawasan ASWAJA pada siswa dengan kategori baik untuk setiap indikator Istighotsah, Tilawah, Memberi, dan Wajah Ceria. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan model pembiasaan "ISTIMEWA" yaitu adanya perubahan sikap dan kecerdasan secara religius/keagamaan, emosional dan sosial pada diri siswa ala ASWAJA. Model pembiasaan yang merupakan inovasi dari kepala SDN 2 Klampok Singosari kabupaten Malang ini juga memberikan berpengaruh positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter agama dan sosial siswa pada seluruh jenjang. Harapan kedepan dari model pembiasaan "ISTIMEWA" dapat memberikan kondisi nyaman, aman dan



menyenangkan serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter ala ASWAJA serta membentuk suasana belajar yang nyaman, aman dan bahagia sehingga jauh dari praktik perundungan (bullying) antar siswa.

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini masih dibayang-bayangi pembelajaran model *online* yang membuat banyak perubahan pada perilaku belajar siswa. Perilaku siswa dalam belajar seringkali menimbulkan kesulitan guru dan orang tua dalam mengatasi dan mendampingi. Tidak hanya itu guru dan orang tua seringkali membiarkan anak karena sudah capek dan putus asa dalam mengarahkan anak. Namun banyak juga orang tua yang melakukan segala cara agar anaknya tetap disiplin dalam belajar dengan tujuan agar terbentuk karakter tanggungjawab pada diri anak. Penelitian (Sari, 2023) tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap siswa MI selama masa pandemi menunjukkan prosentase 40% orang tua yang sudah siap dan 29% sudah cukup siap dalam mendampingi anaknya belajar di rumah, yang artinya masih pada kisaran 50% saja orang tua yang peduli pada proses belajar dan pendidikan anak-anaknya dimasa pandemi. Namun tidak jarang orang tua juga yang khawatir tentang kualitas sekolah bagi anak-anaknya belajar. Oleh sebab itu sekolah saat ini tidak cukup dengan mengandalkan fasilitas lengkap dan memadai, tetapi justru mampu menyiapkan guru yang kompeten dan program unggulan yang dapat meningkatkan kualitas diri siswanya (*outcome*) terutama saat lulus. Kepala sekolah dan guru yang kompeten dan kreatif akan menghasilkan ide-ide yang inovatif. Program unggulan sekolah akan menjadi sorotan masyarakat dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu budaya dan kebiasaan lingkungan masyarakat setempat dapat memberi andil maju tidaknya sebuah sekolah. Lingkungan yang tingkat religius nya tinggi akan *interest* terhadap sekolah yang memiliki program unggulan bersifat religius pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Wahyudi 2012:40) menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang keduanya saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Kepala sekolah yang berawal dari profesi guru tentu memahami kondisi sekolah yang menjadi dambaan masyarakat. Semakin maju sebuah sekolah, maka semakin diminati oleh masyarakat. Sekolah yang maju biasanya memiliki visi misi yang tidak biasa melainkan luar biasa. Kepala sekolah dan para pemangku kepentingan tentu berupaya sebaik mungkin dalam menyusun visi misi sekolahnya. Kepala sekolah yang sungguh-sungguh dalam merumuskan visi misi secara tidak langsung telah menunjukkan standart kompetensi yang telah dikuasi dengan baik, khususnya kompetensi manajerial. Dalam mengembangkan kompetensi tersebut, kepala sekolah tidak dapat tidur nyenyak karena harus terus melakukan inovasi, berpikir keras bagaimana mengelola sumber daya manusia yang menjadi kekuatan agar dapat meraih peluang-peluang yang ada dilingkungan sekolah. Apabila kepala sekolah bersama seluruh civitas dapat melakukannya dengan baik dan melaksanakan bersama-sama secara optimal maka tujuan lembaga akan tercapai secara optimal pula. Terobosan baru atau inovasi dari seorang kepala sekolah akan terlihat dari program dan capaian-capaian yang dihasilkan. Beberapa sekolah memilih program ekstrakurikuler sebagai unggulan, namun sudah banyak sekolah-sekolah yang berinovasi membuat program kegiatan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan karakter.

Di SDN 2 Kelampok Singosari yang merupakan salah satu sekolah negeri di wilayah pinggiran Singosari kabupaten Malang, memiliki visi menjadikan sekolah yang unggul dilandasi iman dan taqwa yang ramah lingkungan. Sekolah ini memiliki program-program yang merupakan cerminan dari misi untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Komitmen dari kepala sekolah dan seluruh guru-gurunya untuk mewujudkan dengan melakukan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai atau value yang dapat menjadikan siswa berprestasi, unik dengan potensi yang dimiliki, kesuksesan serta lulus optimal agar dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dengan karakter yang dimiliki.

Menurut Megawangi 2004 dalam (Suradi, 2017), anak yang tumbuh dengan karakter yang baik tidak terlepas dari pengaruh karakter lingkungannya. Pada dasarnya anak dilahirkan suci dengan fitrah yang dimilikinya yang dapat berkembang secara optimal tergantung dari lingkungan yang membentuknya dimana mereka tinggal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak baik lingkungan keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak khususnya sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didiknya. Melihat fenomena karakter bangsa saat ini yang cenderung mengkhawatirkan khususnya kalangan generasi mudanya. Menurut Aristoteles (dalam Megawangi, 2004) dikatakan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki karakter baik, karena karakter pada diri manusia merupakan hasil dari usaha individu dan masyarakat sepanjang hayat.

Dari paparan diatas maka timbul hasrat dari Kepala SDN 2 Klampok Singosari untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan program pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter yang berwawasan Aswaja. Program yang dibuat tidak lepas dari visi misi sekolah guna mewujudkannya. Salah satu program pembiasaan yang dikembangkan dan menjadi program unggulan di SDN 2 Klampok Singosari dalam pembentukan dan peningkatan karakter siswanya adalah model pembiasaan siswa yang diberi nama "ISTIMEWA". Program "ISTIMEWA" merupakan akronim dari kata Istighotsah, Tilawah, Memberi (infaq), dan Wajah Ceria (Senyum). Program ini merupakan sebuah model pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademik agar tumbuh rasa aman, nyaman, saling menghargai dan taqwa yang hakiki. Dari model pembiasaan ini kepala sekolah di SDN 2 Klampok dan guru-guru menekankan pada kegiatan pembiasaan yang bersifat religius untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta rasa peduli dan sayang sehingga pada diri siswa tertanam jiwa saling memiliki dilingkungan sekolah. Model pembiasaan ini diimplemenatsikan juga sebagai salah satu bentuk penelitian untuk pembetulan nilai karakter keagamaan di lingkungan sekolah. Tema yang diangkat adalah " Implementasi Model Pembiasaan "ISTIMEWA" Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Berwawasan Aswaja". Harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi dan peningkatan nilai spiritual, pembinaan lingkungan yang mengedepankan rasa peduli, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik baik disekolah yang bersangkutan maupun sekolah yang lain.

Dari beberapa hasil penelitian tentang kedisiplinan dan pembiasaan yang ditanamkan pada siswa, telah menunjukkan hasil adanya korelasi positif terhadap peningkatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian dari (Dole, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa pada sekolah yang diteliti dengan nilai korelasi (r) X terhadap Y sebesar (R^2) 0,532. Sejalan dengan penelitian diatas (Ayni, 2022) menjelaskan bahwa proses dalam penguatan nilai kedisiplinan yang dilakukan di SDN Anyar 2 Bali melalui kegiatan pembiasaan menunjukkan adanya peningkatan nilai karakter disiplin pada siswanya. Hal serupa juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suradi,

2017) bahwa upaya pembentukan karakter yang baik bagi siswa agar dapat meningkatkan perilaku siswa yang baik dilingkungan masyarakat maka perlu dibekali penanaman kepribadian yang unggul, bersikap dan perilaku religius, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan memiliki rasa cinta damai. Sekolah yang mengedepankan disiplin siswa melalui tata tertib sekolah juga dapat mewujudkan penanaman nilai karakter yang akan dibentuk secara menyeluruh.

Dalam takaran praktis pendidikan karakter ini bisa dijabarkan menjadi semua nilai-nilai luhur ajaran (agama dan adat istiadat), termasuk nilai-nilai yang berwawasan ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA) yang di dalamnya terdapat nilai luhur seperti amar ma'ruf nahi munkar, toleransi (tasamuh), dan berimbang (tawazun). Tujuan terpenting dari pendidikan karakter yang berwawasan Aswaja ini untuk mencetak pribadi yang berbudi luhur dan saling menghargai sesama manusia. Selain itu siswa akan memiliki jiwa disiplin dan tanggungjawab saat kegiatan pembiasaan istighotsah dan tilawah. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut ternyata mampu memperbaiki perilaku siswa dalam belajar dan perilaku dilingkungan mereka tinggal dalam kehidupan sehari-hari (Ni'am, 2021).

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka dianggap perlu bagi penulis yang sekaligus menjadi kepala sekolah di SDN 2 Singosari untuk menerapkan kegiatan pembiasaan yang bersifat religi dan sosial agar dapat mengetahui sejauh mana manfaat dan keterkaitan antara kegiatan pembiasaan yang dilakukan tersebut dengan peningkatan nilai karakter siswa baik dilingkungan sekolah atau rumah. Kepala sekolah dan guru-guru yakin bahwa pendidikan karakter beraliran aswaja bisa masuk ke berbagai sendi kehidupan, sehingga pada praktiknya nanti pembiasaan dengan model "ISTIMEWA" beraliran ala ASWAJA bisa dilakukan secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan "ISTIMEWA" di SDN 2 Klampok Singosari kabupaten Malang. Diharapkan dengan pembiasaan tersebut akan terbentuk karakter siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap sikap siswa yang anti bullying kepada sesama teman disekolahnya. Secara umum tujuan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi inspirasi sekolah-sekolah lain dalam berinovasi mengembangkan program-program dilingkungan belajarnya dengan yang menekankan pada pendidikan karakter sehingga mampu memperbaiki karakter bangsa dan menjadi ciri khas dari masing-masing sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian dengan metode observasi yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu, tahap sebelum kegiatan pembiasaan dan setelah kegiatan pembiasaan "ISTIMEWA" diterapkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN 2 Klampok Singosari dengan jumlah kelas paralel sebanyak 9 dan jumlah siswa keseluruhan 302. Proses observasi pada tahap awal dapat dilihat dari jurnal keteritiban siswa dan buku terlambat. Siswa yang namanya sering muncul pada catatan rekaman buku hafalan tilawah dan istighotsah dapat menjadi tolak ukur kurangnya nilai karakter keagamaan pada siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengukur berapa prosentase siswa/siswi yang belum memahami pentingnya melakukan rangkaian ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya data

yang diperoleh saat observasi tahap satu dibandingkan dengan data observasi tahap dua. Pada tahap dua ini siswa telah mengikuti program kegiatan pembiasaan “ISTIMEWA”. Data observasi diperoleh dari kegiatan tersebut yang dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Juli sampai September 2022.

Hasil dan Pembahasan

(Sakdiyah, 2017) berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada satu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan. Ada juga yang mengatakan bahwa karakter memiliki arti kata yang sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas, diri seseorang yang bersumber dari bantuan-bantuan yang diterima dari lingkungan. Dari hasil observasi tahap satu dan tahap dua yang telah diperoleh di lingkungan sekolah SDN 2 Klampok Singosari Kabupaten Malang akan dibandingkan secara cermat dan sesuai dengan kategorisasi dalam penelitian kualitatif pada umumnya. Perbandingan kedua data yang telah dianalisis berupa nilai prosentase dari program yang belum dan sesudah di laksanakan. Selain itu ada beberapa data berupa hasil wawancara yang dilakukan pada wakil kepala kesiswaan, guru dan orang tua. Wawancara yang dilakukan merupakan data konkrit perubahan nilai karakter siswa yang dapat diamati secara langsung baik di sekolah maupun di rumah. Keseluruhan data yang telah diperoleh dan terekam secara detail dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program pembiasaan “ISTIMEWA” yang diterapkan di SMK Negeri Singosari.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing kelas mulai kelas 1-6 melalui dua tahap sesuai jadwal yang telah direncanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Wawancara Kegiatan Pembiasaan

No.	Pembiasaan	Guru Kelas	Antar Siswa	Wali Siswa	Siswa
1.	Istighotsah	Baik	Cukup baik	Baik	Cukup Baik
2.	Tilawah	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Memberi (Infaq)	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
4.	Wajah Ceria (senyuman)	Baik	Baik	Baik	Baik

Data wawancara diatas menunjukkan bahwa kategorisasi dalam penilaian perubahan nilai karakter pada siswa sesudah dilaksanakannya kegiatan pembiasaan “ISTIMEWA” memberikan nilai positif pada kategori cukup baik dan baik pada siswa selama belajar di lingkungan sekolah dan di rumah. Siswa yang masuk dalam rekap catatan melalui jurnal harian kesiswaan dan guru kelas dengan nilai karakter yang tidak baik dan kurang baik ternyata setelah tiga bulan terbiasa dengan model pembiasaan “ISTIMEWA” dapat menunjukkan perubahan sikap baik perilaku religius (Istighotsah, Tilawah) yang beraliran ASWAJA maupun perilaku sosial dan rasa bahagia untuk diri sendiri (memberi dan wajah ceria) semakin baik.

Dari data observasi sebelum pembiasaan “ISTIMEWA” diterapkan di SDN 2 Klampok melalui jurnal kegiatan dan ketertiban yang direkap oleh guru kelas masing-masing, diperoleh data bahwa rata-rata siswa di kelas rendah 1-3 banyak yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sosial agama yang ada di sekolah, seperti sholat dhuha berjamaah, berdoa dan bedzikir bersama serta memberi infaq dana sosial jumat berkah.

Hal tersebut memberi gambaran bahwa masih banyak siswa-siswi yang belum melakukan praktik pembiasaan ibadah disekolah dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dari uraian diatas maka secara bersama-sama dimulailah kegiatan pembiasaan "ISTIMEWA" yang berwawasan ASWAJA untuk menanamkan nilai-nilai sosial spiritual kepada seluruh civitas akademika lebih khusus kepada seluruh siswa kelas 1-6 SDN 2 Klampok Singosari. Dari hasil pengamatan dan analisis data diperoleh gambaran seperti grafik dibawah ini.



Gambar 1. Prosentase Setelah Implementasi Program

Data yang diperoleh pada tabel 1 terakumulasi pada grafik 1 sehingga dapat terlihat perubahan sikap pada siswa yang ikut dalam kegiatan pembiasaan istimewa dan dilakukan pantauan secara langsung saat proses pembelajaran disekolah. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setelah implementasi model pembiasaan "ISTIMEWA" siswa telah menunjukkan sikap atau nilai karakter yang lebih religius dan peduli terhadap sesama serta merasa senang saat belajar disekolah. Prosentase rata-rata yang diperoleh setelah implementasi sebesar 84,5% dalam kategori sangat tinggi.

Dari perolehan data pada tabel dan grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai karakter yang semakin baik setelah implementasi model pembiasaan "ISTIMEWA". Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara bersama-sama dan menjadi tanggung jawab seluruh guru di SDN 2 Klsampok Singosari. Hal ini dilakukan karena ada keyakinan bahwa kegaitan pembiasaan ini dapat menjadi solusi untuk mengantisipasi dan menyelesaikan semakin menurunnya nilai karakter religius dan sosial dikalangan pelajar, karena terlalu sering bermain gadget (HP) dengan berbagai aplikasi yang ada didalamnya.

Dari data yang diperoleh diatas terlihat bahwa siswa sebanyak 302 dalam 9 rombel dengan 30 kali observasi, dapat menunjukkan sikap religius dan sosial sebesar 84,5%. Artinya tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan model pembiasaan Istimewa tergolong sangat tinggi.

Dari hasil diatas maka besar harapan pihak sekolah untuk mewujudkan tercapainya visi misi sekolah yang menjadi tujuan sekolah secara komperhensif melalui kegiatan pembiasaan "ISTIMEWA" untuk membentuk nilai karakter antara lain: (1) Peserta didik memiliki kesadaran yang terwujud dalam kedisiplinan tanpa adanya kekerasan. (2) Meningkatkan dan mepertahankan kebersihan sekolah adiwiyata sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman dan aman. (3) Memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan saling memberi dan saling mengisi diantara kekurangan dan kelebihan antar siswa sehingga mendapatkan pemahaman dan kemampuan serta membekali karakter masing-masing siswa sesuai amanat pendidikan.(4) Dengan nilai karakter yang dibentuk peserta didik dapat belajar dengan baik, penuh percaya diri melalui cipta kondisi yang dari awal memiliki

perbedaan kondisi fisik maupun mental. (5) Siswa dapat mawasdiri dan tetap menjaga diri agar tetap cantik dan ganteng sehingga tidak memiliki rasa minder ketika belajar bersama dengan teman-temannya disekolah. (6) Menumbuhkan semangat dan kesungguhan dalam beribadah sehingga terbentuk keimanan dan ketaqwaan yang mengedepankan konsep hidup dengan rasa kasih sayang dan kebersamaan.

Dari pembentukan nilai karakter yang telah dicapai secara tidak langsung dapat meningkatkan karakter sekolah dan terbentuknya budaya organisasi yang baik dan patuh. Selain itu nilai karakter yang telah terbentuk dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat peningkatan rasa memiliki sekolah karena kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu siswa sekolah dasar yang masih sangat butuh pendampingan dan arahan menjadi lebih faham untuk bersikap tidak melakukan perundungan terhadap temannya. Hal ini telah sesuai dengan amanat dari UU Perlindungan Anak no. 23 tahun 2002 pada pasal 1 ayat 15a bahwa tindakan perundungan (*bullying*) dikatakan sebagai kekerasan dan Pasal 80 dengan ancaman penjara paling lama tiga tahun enam bulan. Oleh sebab itu dalam rangka untuk penguatan pendidikan karakter yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal kepala sekolah melakukan model pembiasaan "ISTIMEWA".

Pendidikan karakter menurut John Dewey dalam (Masnur, 2011) adalah proses membentuk kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan karakter disebut dengan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan yang nyata. Informasi dari Balitbang dalam (Suradi, 2017), menjelaskan bahwa ruang lingkup nilai moral atau pendidikan karakter yang harus dikembangkan di lingkungan keluarga dan sekolah meliputi (1) Sikap Religius: merupakan sikap dan tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, memiliki toleran dalam beribadah dan hidup rukun antar pemeluk agama lain; (2) Jujur: Memiliki perilaku yang didasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam segala hal; (3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama; (4) Disiplin: Sikap yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan usaha secara serius dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik; (6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya; (8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama Hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Dari paparan diatas maka kegiatan pembiasaan "ISTIMEWA" yang telah diimplementasikan di SDN 2 Klampok telah sesuai dengan konsep peningkatan nilai moralitas yang dikembangkan oleh para pakar dan akademisi. Model pembiasaan ini merupakan pengembangan dari program kesiswaan dan ide kreatif kepala sekolah SDN 2 Klampok. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seluruh siswa. Selain itu sekolah juga memiliki ciri khas dari model pembiasaan yang dilaksanakan karena berbeda dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah lain.

Simpulan

Dari model pembiasaan “ISTIMEWA” yang telah diimplementasikan di SDN 2 Klampok Singosari kabupaten Malang diperoleh berbagai manfaat antara lain;

1. Program Pembiasaan “ISTIMEWA” memberikan pengaruh positif dalam perilaku siswa keseharian sehingga dapat mewujudkan sikap religius dan sosial dilingkungan mereka berada.
2. Nilai capaian yang diperoleh pada saat observasi dan sesudah diimplementasikan sebesar 84.5% yang masuk dalam kategori tinggi.
3. Memberi dampak baik bagi guru yang dianggap telah berhasil dalam menanamkan nilai religius dan budi pekerti yang baik dalam proses pembelajaran baik didalam maupun luar kelas.

Daftar Rujukan

- Agus Yuliono, (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karangturi, *Journal unnes index* 2313. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view>
- Asri Budiningsih C., (2004). *Pembelajaran Moral*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2008 tentang Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Deny Purbowati, (2021), *Pendidikan Karakter: Pengertian, Nilai, dan Implementasinya*, AKU PINTAR, diakses pada <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya>
- Doni A. Koesoema, (2007), *Tiga Matra Pendidikan Karakter*, Basis.
- Dole Ferdinandus, (2021), Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal edukatif ilmu pendidikan* Vol 2, hal 3675-3688
- Eliasa, E. I. (2017) ‘Budaya Damai Mahasiswa Di Yogyakarta, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2), pp. 175–190.
- Fatmawati. (2016) *Perbedaan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Program studi psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fikrie, (2016) *Peran Empati dalam Perilaku Bullying*. Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity Forum UMM 19-20 Februari 2016
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- <https://regional.kompas.com/read/2020/10/14/18175921/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi-dosen-ipb-jelaskan?page=all>.
- KBBI daring. (2019). Diperoleh dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kemendikbud, (2017). Peraturan menteri tentang pendidikan karakter jakarta diakses pada <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, Jakarta, 17 Juli
- Kusuma, M. P. (2016) *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman*, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Linda. (2019) *Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman*. Diperoleh dari : *Sepanjang 2018, 179 Kasus Bullying Anak Remaja Terjadi di Sleman-Tribun Jogja*
- Nabawi Sakdiyah (2017) *Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam*. *Utile Jurnal Kependidikan*. <http://jurnal.ummi.ac.id>

- (Ni'am, 2021) Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal An-Nadhoh* Vol.1 hal 52-58
- Nur Ayni, (2022) Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Journal PKWU Pendidikan dan Kewirausahaan*. DOI: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353>
- Novitasari, T. (2017) 'Pola Asuh Orang Tua Abstrak', *Journal academia.edu*, vol 2 hal 1–11
- Muslich Masnur (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara
- Purworahayu,D., & Rusmawati,D. (2018) Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, Vol 7(2), 321–327.
- (Sari, 2023) Kesiapan Orang Tua Mendampingi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 DI Madrasah Ibtidaiyah, *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* Vol. 7 No. 2 DOI: [10.35316/edupedia.v7i2.2446](https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2446)
- Taufik (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. 12th edn. Indonesia: Rosda.
- Tharaba, M.Fahim (2020). *Manajemen Humas*. Dream Litera Buana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.